

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan pembangunan nasional yang disebutkan dalam pembukaan UUD 1945 yaitu “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa ditempuh dengan cara meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Jika mutu pendidikan di Indonesia baik, maka akan dapat menghasilkan output lulusan yang bermutu tinggi dan dapat bersaing dengan SDM-SDM negara lain. Dengan demikian, melalui pendidikan yang bermutu akan berhasil menciptakan manusia-manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri yang dapat membangun suatu negara ke arah yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 bab II Pasal 3 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Akan tetapi, kenyataannya berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa belum berhasil dengan baik. Mutu pendidikan di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara-negara lain terutama negara ASEAN. Hal ini disebabkan pembangunan manusia Indonesia yang meliputi pembangunan di bidang kesehatan, pendidikan

dan perekonomian masih rendah. Laporan UNDP (*United Nations Development Program*) tahun 2008 menunjukkan bahwa IPM Indonesia menempati urutan ke 109 dari 153 negara. IPM Indonesia pada tahun 2008 berada jauh di bawah Brunei Darussalam yang menempati urutan ke 27, Singapura yang menempati urutan ke 28, Malaysia yang berada di urutan 63, Thailand yang menempati urutan ke 81, serta Filipina yang berada di urutan ke 102. Bagaimana mungkin, Indonesia bisa bersaing dengan negara-negara lain di dunia, dengan negara-negara di kawasan ASEAN saja selalu kalah saing.

Dari laporan UNDP tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembangunan bidang kesehatan, “pendidikan”, dan perekonomian di Indonesia masih rendah. Proses pendidikan di Indonesia belum mampu menghasilkan manusia-manusia yang berkualitas seperti yang diharapkan. Sehingga sampai saat ini, salah satu tujuan pembangunan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 hanyalah sebatas harapan dan angan, karena ternyata implementasinya masih jauh untuk mencapai tujuan tersebut. Maka, dapat dikatakan bahwa proses pendidikan di Indonesia belum berhasil karena belum mampu menunjukkan hasil yang optimal.

Keberhasilan suatu proses pendidikan dapat ditentukan oleh tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik, yang dapat dilihat dari nilai ujian tengah semester (UTS), nilai ujian akhir semester (UAS) ataupun nilai ujian nasional (UN). Hal ini mengindikasikan bahwa mutu pendidikan salah satunya dapat dilihat dari tinggi rendahnya nilai ujian akhir semester. Siswa dikatakan berhasil

jika nilai yang diperolehnya memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh tiap sekolah yang disebut dengan "KKM" (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Dalam ruang lingkup SMA, setiap SMA yang ada di seluruh Indonesia akan sangat berperan dalam membantu meningkatkan nilai rata-rata ujian nasional. Tetapi pada kenyataannya, masih banyak SMA-SMA yang memberikan kontribusi yang kecil terhadap peningkatan nilai rata-rata ujian nasional, hal ini dikarenakan nilai-nilai yang diperoleh siswa pada saat UTS maupun UAS masih berada di bawah rata-rata. Rendahnya nilai yang diperoleh siswa saat UTS maupun UAS merupakan salah satu cerminan nilai yang akan diperoleh siswa saat UN. Salah satu SMA yang belum bisa dikatakan berhasil dalam mendidik siswa-siswinya yaitu SMA Negeri 1 Wanayasa Purwakarta. Dikatakan belum berhasil, karena separuh lebih dari jumlah siswa kelas XI Jurusan IPS memperoleh nilai Ujian Akhir Semester Ganjil mata pelajaran Ekonomi tahun ajaran 2008/ 2009 di bawah KKM. Di SMA Negeri 1 Wanayasa Purwakarta, untuk mata pelajaran Ekonomi, KKM yang ditetapkan yaitu **63**.

Berikut adalah rata-rata nilai Ujian Akhir Semester 1 mata pelajaran Ekonomi kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri 1 Wanayasa Purwakarta tahun pelajaran 2008/ 2009.

Tabel 1.1
Rata-rata Nilai UAS Ganjil Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Jurusan IPS
SMA Negeri 1 Wanayasa Purwakarta Tahun Ajaran 2008/ 2009

No	Kelas	Rata-rata Nilai UAS
1	XI IPS 1	59,90
2	XI IPS 2	59,05
3	XI IPS 3	61,76
4	XI IPS 4	59,14
Rata-rata Total		59,96

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Wanayasa-Purwakarta

Dari tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata nilai ujian akhir semester ganjil mata pelajaran Ekonomi kelas XI SMA Negeri 1 Wanayasa Purwakarta masih berada di bawah KKM. Penyebab dari nilai rata-rata yang masih di bawah standar, dikarenakan di tiap kelas masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Hanya sebagian kecil siswa saja yang mendapatkan nilai di atas KKM. Sehingga rata-rata nilai untuk tiap kelas pun menjadi kecil. Bahkan dari tabel terlihat bahwa rata-rata nilai untuk setiap kelas masih berada di bawah KKM.

Berikut dapat dilihat jumlah siswa dan persentase jumlah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Wanayasa kabupaten Purwakarta tahun pelajaran 2008/ 2009 yang mendapatkan nilai Ujian Akhir Semester I mata pelajaran Ekonomi di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).

Tabel 1.2
Frekuensi Jumlah Siswa Kelas XI Jurusan IPS yang Mendapatkan Nilai
Ujian Akhir Semester Ganjil di Bawah dan di Atas KKM pada Mata
Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Wanayasa Purwakarta
Tahun Ajaran 2008/ 2009

Nilai	Frekuensi (orang)				Total (orang)
	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3	XI IPS 4	
28-32	-	-	-	1	1
33-37	-	-	-	-	-
38-42	1	3	3	1	8
43-47	4	5	1	1	11
48-52	9	2	5	6	22
53-57	5	5	4	8	22
58-62	6	9	11	10	36
63-67	7	6	4	8	25
68-72	3	7	6	6	22
73-77	5	2	6	2	15
78-82	1	-	2	-	3
83-87	1	-	-	-	1
Total	42	39	42	43	166

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Wanayasa-Purwakarta

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari keseluruhan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Wanayasa Purwakarta, yang mendapatkan nilai UAS semester 1 mata pelajaran Ekonomi di bawah KKM yaitu sebanyak 100 siswa dari total 166 siswa. Dengan demikian, setengahnya lebih dari total keseluruhan siswa kelas XI, belum memahami materi yang telah diberikan sehingga nilai yang diperoleh saat UAS berada di bawah KKM. Sebanyak 36 siswa mendapatkan nilai pada rentang 58-62 dan ini merupakan jumlah paling banyak. Sebanyak 22 siswa mendapatkan nilai pada rentang 53-57, 22 siswa mendapatkan nilai pada rentang 48-52, 11 siswa mendapatkan nilai pada rentang 43-47, 8 siswa mendapatkan nilai pada rentang 38-42, bahkan dari data yang diperoleh, masih ada seorang siswa yang mendapatkan nilai 32.

Hanya sebagian kecil saja siswa yang memperoleh nilai UAS semester 1 mata pelajaran Ekonomi di atas KKM. Sebanyak 25 siswa mendapatkan nilai pada

rentang 63-67, 22 siswa mendapatkan nilai pada rentang 68-72, 15 siswa mendapatkan nilai pada rentang 73-77, 3 siswa mendapatkan nilai pada rentang 78-82, dan hanya seorang siswa yang mendapatkan nilai pada rentang 83-87.

Tabel 1.3
Persentase Siswa Kelas XI Jurusan IPS yang Mendapatkan Nilai
UAS Semester I di Bawah KKM pada Mata Pelajaran Ekonomi
SMA Negeri 1 Wanayasa Purwakarta
Tahun Ajaran 2008/ 2009

No	Kelas	Siswa yang Nilainya Berada di Bawah KKM	Siswa yang Nilainya Berada di Atas KKM
1	XI IPS 1	$\frac{25}{42} \times 100\% = 59,52\%$	$\frac{17}{42} \times 100\% = 40,48\%$
2	XI IPS 2	$\frac{24}{39} \times 100\% = 61,54\%$	$\frac{15}{39} \times 100\% = 38,46\%$
3	XI IPS 3	$\frac{24}{42} \times 100\% = 57,14\%$	$\frac{18}{42} \times 100\% = 42,86\%$
4	XI IPS 4	$\frac{27}{43} \times 100\% = 62,79\%$	$\frac{16}{43} \times 100\% = 37,21\%$
Rata-rata		60,25%	39,75%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN 1 Wanayasa-Purwakarta

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata persentase jumlah siswa kelas XI jurusan IPS yang mendapatkan nilai UAS I mata pelajaran Ekonomi di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu sebesar 60,25%. Sedangkan yang mendapatkan nilai di atas KKM yaitu sisanya sebesar 39,75%. Dengan demikian, dari keseluruhan siswa kelas XI masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai standar yang telah ditetapkan sekolah. Dari mulai kelas XI IPS 1- kelas XI IPS 4, persentase siswa yang mendapatkan nilai UAS di bawah KKM di

atas 50%. Sedangkan siswa yang sudah mencapai nilai standar yang telah ditentukan, hanya sebagian kecil saja. Untuk kelas XI IPS 1, siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM yaitu sebesar 59,52%, untuk kelas XI IPS 2 yaitu sebesar 61,54%, untuk kelas XI IPS 3 yaitu sebesar 57,14%, dan untuk kelas XI IPS 4 yaitu sebesar 62,79%. Artinya, sebagian besar siswa, belum memahami materi yang telah diberikan.

Prestasi belajar siswa yang rendah merupakan hal yang tidak bisa dibiarkan, mengingat prestasi yang diperoleh siswa kelas XI ini merupakan cerminan nilai UN yang akan diperolehnya. Jika tidak ada tindak lanjut dari pihak sekolah misalnya dengan memberikan bimbingan-bimbingan dan pemantapan-pemantapan serta dari pihak keluarga misalnya dengan memberikan dukungan, semangat dan motivasi, maka dapat dipastikan, akan banyak siswa yang akan kesulitan dalam mengerjakan soal-soal semester berikutnya serta soal-soal UN. Sehingga akan berdampak fatal bagi peserta didik, misalnya tidak lulus UN, orang tua akan merasa kecewa dengan hasil belajar anaknya, serta dampak bagi sekolah yakni akan dinilai sebagai lembaga formal yang tidak berhasil mengajar, membimbing dan mendidik siswanya untuk dapat lulus dalam UAS maupun UN. Selain itu, mengingat SMA Negeri 1 Wanayasa Purwakarta merupakan satu-satunya SMA yang ada di Kecamatan Wanayasa Kabupaten Purwakarta, maka dengan diterapkannya otonomi daerah, SMA Negeri 1 Wanayasa Purwakarta bertanggung jawab kepada pemerintah, orang tua, dan masyarakat mengenai mutu pendidikannya. Jika SMA Negeri 1 Wanayasa Purwakarta mampu menunjukkan citra yang baik melalui mutu pendidikan yang tinggi, maka akan menarik minat

anak didik lulusan SMP untuk melanjutkan ke SMA Negeri 1 Wanayasa Purwakarta. Jika prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi rendah, maka akan menurunkan citra SMA Negeri 1 Wanayasa Purwakarta.

Prestasi belajar yang dicapai siswa bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Menurut Abin Syamsudin (1996: 115) ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Ketiga faktor tersebut, diantaranya:

- (1) *raw input* ialah siswa dengan segala karakteristiknya seperti IQ, bakat khusus, motivasi, minat, kematangan, kesiapan, sikap, kebiasaan, dan lain-lain;
- (2) *instrumental input* ialah masukan instrumental seperti guru, metode, teknik, media, bahan sumber, program, sarana dan prasarana, dan lain-lain;
- (3) *environmemtal input* ialah masukan-masukan lingkungan seperti lingkungan sosial, situasi dan keadaan fisik (kampus, sekolah, iklim, letak sekolah, dan sebagainya), kultural, dan lain-lain.

Prestasi belajar siswa yang rendah, diduga karena berbagai faktor yaitu faktor internal (diantaranya sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran ekonomi dan motivasi belajar siswa rendah) serta faktor eksternal (lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung terhadap kegiatan pembelajaran).

Hal ini penting untuk penulis teliti karena penulis ingin mengetahui secara lebih mendalam pengaruh dari faktor-faktor yang disebutkan di atas terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar yang rendah merupakan suatu hal yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena hal ini akan berdampak buruk terhadap perkembangan sumber daya manusia, yang pada akhirnya akan menghambat proses pembangunan negara.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan yang telah diuraikan diatas, sehingga judul

penelitian adalah **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 1 WANAYASA PURWAKARTA”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sikap siswa dalam mata pelajaran Ekonomi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi?
4. Bagaimana pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi?
5. Bagaimana pengaruh sikap siswa dalam mata pelajaran Ekonomi, motivasi belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh sikap siswa dalam mata pelajaran Ekonomi terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi.

2. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi.
3. Mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi.
4. Mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi.
5. Mengetahui pengaruh sikap siswa dalam mata pelajaran Ekonomi, motivasi belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Ekonomi.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

- Untuk memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- Untuk dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

1.4.2 Manfaat Teoretis

- Untuk memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.
- Sebagai bahan kajian dan pengembangan lebih lanjut khususnya tentang pengaruh sikap siswa, motivasi belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.